

EDUKASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DAN PENANGGULANGAN SAMPAH DI DESA SUKATENDEL KECAMATAN TIGANDERKET KABUPATEN KARO

**Suci Ramadhani, Nur Ade Erma Nia, Riris Silvia Tampubolon,
Zulita Mega Anggriany, Rizki Amelia Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sramadhani387@gmail.com

Abstract

The problem of waste is a very important problem for the community, especially people who live in rural areas. This is important to discuss because it relates to the system of life in society which is also related to social and cultural values. Broadly speaking, a healthy environment triggers the development of positive social and cultural interactions for the community. Sukatendel Village, Tiganderket District, Karo Regency is one of the villages that is also faced with the problem of waste. Given the many negative impacts caused by waste on environmental health which also damage social and cultural values, education is also carried out on waste management and management efforts as a solution to the waste problem in Sukatendel Village, Tiganderket District, Karo Regency. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques through analysis and verification of programs that have been carried out in Sukatendel Village so that researchers can draw the conclusion that in educating the community for waste management and management in Sukatendel Village is to provide education to the community about optimizing management waste and its impact on Sukatendel Village through seminar activities, empowering waste into new economic land for the people of Sukatendel Village through making a creative economy from corn husk waste, and also making permanent trash cans as a solution for waste management in Sukatendel Village.

Keywords: Education, Management, Handling, Waste.

Abstrak

Persoalan sampah merupakan persoalan yang sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di Pedesaan. Hal ini menjadi penting untuk dibahas karena berkaitan dengan sistem kehidupan di masyarakat yang berkaitan juga dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Secara garis besar lingkungan yang sehat menjadi pemicu berkembangnya interaksi sosial dan kebudayaan yang positif bagi masyarakat. Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo merupakan salah satu desa yang juga dihadapkan dengan persoalan sampah. Mengingat begitu banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan lingkungan yang juga merusak nilai sosial dan budaya, dilakukan edukasi juga upaya pengelolaan dan penanggulangan sampah sebagai solusi dari permasalahan sampah yang ada di Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisa dan verifikasi terhadap program yang sudah dilakukan oleh Tim KKN 185 di Desa Sukatendel sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melakukan edukasi kepada masyarakat untuk pengelolaan dan penanggulangan sampah di Desa Sukatendel adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai optimalisasi pengelolaan sampah dan dampak pada Desa Sukatendel melalui kegiatan seminar, pemberdayaan sampah menjadi lahan ekonomi baru bagi masyarakat Desa Sukatendel melalui pembuatan ekonomi kreatif dari sampah kulit jagung, dan juga pembuatan tempat sampah permanen sebagai solusi dari penanggulangan sampah di Desa Sukatendel.

Kata kunci: Edukasi, Pengelolaan, Penanggulangan, Sampah.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi isu yang sensitif dan merupakan salah satu hambatan dalam pengelolaan lingkungan di berbagai negara, khususnya Indonesia. Hal ini menjadi tantangan utama pemerintah Indonesia dalam menjalankan transformasi ekonomi hijau yang ditargetkan pada tahun 2025 mendatang. Berdasarkan pendapat Azwar (1990) sampah merupakan bagian yang tidak terpakai, tidak disenangi atau berasal dari kegiatan konsumsi dan produksi manusia yang dibuang dan umumnya bersifat padat. Meningkatnya konsumsi manusia dan jumlah penduduk serta rendahnya kesadaran masyarakat merupakan faktor utama penyebab bertambahnya limbah sampah. Hal ini juga didorong oleh perubahan gaya hidup (lifestyle) dan pola konsumsi masyarakat Indonesia di zaman modern ini yang ingin serba praktis. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan 68,5 juta ton sampah dimana penyumbang sampah terbesar berasal dari limbah rumah tangga. Kondisi seperti ini dapat bertambah buruk jika tidak ada penanganan yang baik dari semua pihak.

Meningkatnya jumlah tumpukan sampah secara tidak langsung menimbulkan dampak negatif (Hadiwiyoto, 2016). Ditinjau dari segi kesehatan dan keseimbangan lingkungan, apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan gangguan seperti : pencemaran udara, pencemaran tanah dan air yang dapat menjadi penyebab longsor dan banjir, serta sumber penyakit. Namun dengan pengelolaan sampah yang baik akan menimbulkan dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan

sampah dapat dilakukan dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* yaitu dengan mengurangi volume sampah, *Reuse* pengolahan sampah plastik agar dapat digunakan kembali, dan *Recycle* mandaur ulang material agar dapat berguna dan bernilai ekonomis kembali (Sadoko, 1933).

Di lingkungan masyarakat desa kebanyakan masih bertumpu dengan cara penimbunan, pembakaran atau pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan lalu diangkut ke tempat pemrosesan akhir sampah (TPA). Menurut undang-undang No. 18 Tahun 2008, tempat pemrosesan akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Jadi seharusnya TPA adalah tempat akhir sampah yang sudah di pilah dan hanya merupakan limbah yang tidak dapat di olah kembali. Namun di lingkungan masyarakat desa yang kurang maju, kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah masih sangat rendah. Di lain sisi pertambahan jumlah penduduk dan pembangunan yang meningkat, mengakibatkan sulitnya mendapat lahan TPA. Hal ini juga menjadi salah satu masalah di Desa Sukatendel, Kabupaten Karo. Dimana tidak adanya lahan TPA dan bank sampah yang membuat masyarakat membuang sampah sembarangan pada jurang dan aliran air sungai selama berpuluhan tahun lamanya. Limbah sampah yang tidak diolah khususnya limbah plastik dan kaca membuat sampah sulit terurai yang menjadikan sampah menumpuk terus menerus bahkan sudah mencuat ke jalan besar dan mencemari air sungai dibawahnya.

Sampah dibagi atas sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai dan sampah anorganik yang

tidak mudah terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan (Muchlisin Riadi, 2015). Sampah di Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket dibagi menjadi dua kategori yakni sampah rumah tangga (anorganik) dan limbah dari perkebunan seperti kulit jagung dan kopi (organik). Sebagian besar penduduk menanam jagung dan kopi sebagai mata pencaharian mereka. Sehingga setelah panen, limbah kulit jagung yang sudah mengering biasanya dibakar terlebih dahulu dan kemudian sisanya mereka buang pada jurang. Sedangkan kulit dari biji kopi yang masih basah langsung dibuang pada jurang setidaknya 2 karung setiap harinya. Padahal menurut wahyu (2020) limbah kulit kopi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pakan ternak, diolah menjadi cascara ataupun kompos. Sedangkan untuk limbah kulit jagung dapat dimanfaatkann sebagai ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual, seperti bros, gantungan kunci, hiasan, dll. Selain itu berdasarkan penelitian Rahmi Wiza,dkk (2021) pemanfaatan kulit jagung dapat membantu masyarakat dalam mengelola hasil limbah secara maksimal dan menekan modal yang tinggi dalam kebutuhan bahan baku cendramata yang dapat dijadikan pendapatan dan dipasarkan di media online yang sedang tren saat ini.

Penyuluhan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan kepada masyarakat untuk sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Menurut Subejo (2010), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Berdasarkan hal tersebut untuk menanggulangi masalah sampah di

Desa Sukatendel, kami mencoba memberikan solusi berupa edukasi pada masyarakat desa mengenai pengelolaan limbah sampah menjadi barang yang berguna serta membangun tempat sampah dari bata sehingga mendorong masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam melakukan sosialisasi pengelolaan sampah diperlukan juga contoh teladan yang positif dan konsistensi dari pengambil kebijakan seperti tindakan gotong royong yang mendorong partisipasi masyarakat desa dalam hal pengelolaan persampahan.

Kelebihan penelitian ini setidaknya dapat menjawab bahwa penyuluhan mengenai sampah sangat penting dilakukan pada masyarakat terutama pada desa yang masih tertinggal. Dimana dalam penanggulangan sampah seringkali daerah pedesaan tidak terjamah oleh pemerintah karena akses yang sulit. Berbeda dengan perkotaan yang memiliki banyak sumber daya untuk mengatasi sampah, daerah pedesaan harus mencari cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan menyadarkan masyarakat desa Sukatendel mengenai pentingnya pembentukan bank sampah dan cara pengelolaan hasil limbah yang baik sehingga dapat dimanfaatkan kembali dan membangun potensi ekonomi kreatif di desa.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 185 UINSU. Adapun pengangkatan isu berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo, yaitu permasalahan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitan

kualitatif deskriptif. Yaitu dengan mengkaji permasalahan sosial secara mendalam dan disajikan dalam bentuk nyata serta dituangkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan analisa dan verifikasi terhadap program pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh Kelompok KKN 185 UINSU. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai edukasi masyarakat terhadap pengelolaan dan penanggulangan sampah khususnya di Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Mengenai Optimalisasi Pengolahan Sampah Dan Dampak Pada Desa Sukatendel Melalui Kegiatan Seminar

Masyarakat di desa Sukatendel Kabupaten Karo, tidak melakukan pengelolaan sampah. Sampah-sampah yang dihasilkan dari rumah tangga langsung dibuang ditempat sampah, dan sebagian lainnya dengan cara dibakar. Untuk sampah pertanian juga dilakukan dengan cara yang sama, hingga sampah yang dihasilkan seperti sampah biji kopi, kulit jagung, sayuran, dan buahan membusuk dan menghasilkan aroma yang tidak sedap dibuang ditempat yang sama dengan sampah rumah tangga.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan juga dapat mengganggu kesehatan masyarakat setempat. Penumpukan sampah disuatu tempat seperti jurang, sungai, selokan, dll dapat mengakibatkan pencemaran tanah yang juga berdampak pada saluran air tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan sampah menjadi tempat perkembangbiakan vector penyakit, seperti lalat dan tikus sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti diare,

demam berdarah hingga terjadinya kecelakaan misalnya luka yang disebabkan oleh benda tajam seperti kaca ataupun paku.

Ada beberapa hal yang dapat membuat sampah sulit untuk dikelola dengan baik, diantaranya yaitu teknologi yang berkembang pesat menghadirkan pangan cepat saji, meningkatnya tatanan hidup masyarakat yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang sampah, meningkatnya anggaran operasi pengelolaan sampah, sistem pengelolaan sampah yang salah, minimnya lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan.(Chandra, 2012)

Kondisi pengelolaan sampah di desa Sukatendel sangat perlu untuk diperhatikan dan ditangani guna meminimalisir pencemaran lingkungan. Melihat fakta lingkungan yang dimana pengelolaan sampah masih dengan cara membakar dan tidak memilah milih jenis sampah oleh masyarakat. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sampah di desa sukarendel salah satunya dengan penyuluhan melalui edukasi seminar mengenai kesehatan lingkungan. Edukasi merupakan suatu usaha yang dimaksudkan untuk mengajak orang lain baik perseorangan, kelompok hingga masyarakat sampai mereka melaksanakan apa yang diinginkan oleh pelaksana pendidikan (Notomojo, 2003). Kegiatan seminar edukasi kesehatan lingkungan dengan tema “Optimalisasi Pengolahan Sampah dan Dampak Pada Desa Sukatendel” menghadirkan anggota pemerintah setempat seperti TNI, Camat, BPD, kepala desa, dan juga tenaga kesehatan dengan sasaran kelompok masyarakat desa Sukatendel, Karo. Diharapkan

dengan Seminar edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan tata cara pengelolaan sampah dengan baik.

Dalam kegiatan edukasi kesehatan lingkungan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Seminar edukasi kesehatan masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pengolahan Sampah dan Dampak Pada Desa Sukatendel"
2. Gotong royong membersihkan lingkungan desa



Gambar 1 : Kegiatan Seminar Kesehatan Lingkungan

Seminar edukasi mengenai pengelolaan sampah pada masyarakat desa Sukatendel diawali dengan materi pentingnya kesadaran masyarakat atas penanggulangan dan pengelolaan sampah dari pribadi masing-masing masyarakat oleh bapak Sihombing. Setelah itu dilanjutkan oleh materi selanjutnya yaitu pengenalan sampah, sumber sampah, jenis sampah, pengolahan sampah berbasis 3R, hingga dampak positif dan negatif sampah oleh Putri Barus selaku aktifis mahasiswa.

Dari materi edukasi yang disampaikan kepada masyarakat didapati bahwasanya Sampah organik dan sampah anorganik harus dipilah pilih dan dibedakan pembuangannya karena proses pengelolaannya yang berbeda. Sampah anorganik yang berbentuk plastik, kaleng, karet, seng,

logam, besi dan bahan lainnya, bisa dikelola dan didaur ulang untuk menjadi barang yang bernilai dan berdaya guna baru lagi. Bahkan di beberapa banyak yang bisa menciptakan olahan kerajinan yang diperoleh dari bahan-bahan sampah anorganik. Sementara untuk sampah organik seperti kulit jagung, sampah dari sisa pertanian, sampah dari sayuran dapur, dll. Sampah organik bisa diolah sendiri oleh masyarakat menjadi pupuk kompos, yang tentunya akan memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat. Selain bisa digunakan sendiri untuk pertanian atau pemeliharaan tanaman oleh masyarakat, pupuk kompos juga memiliki nilai ekonomis dan peluang usaha yang bisa dikembangkan.

Adapun tujuan daripada seminar edukasi kesehatan lingkungan dalam pengelolaan sampah,yaitu:

1. Memberitahukan kepada masyarakat (sosialisasi) mengenai peran penting lingkungan yang bersih dan sehat dalam keberlangsungan hidup dengan mengajak untuk menjaga kebersihan yaitu membuang sampah pada tempatnya
2. Pengenalan sampah, sumber sampah, jenis sampah, pengolahan sampah berbasis 3R, hingga dampak positif dan negatif sampah agar masyarakat faham dan mengerti memilah sampah berdasarkan jenis nya
3. Menjadikan sampah-sampah pertanian agar bernilai guna seperti kulit jagung yang dijadikan sebagai hiasan, gantungan kunci, bros hijab dan kreasi yang lainnya, juga sampah seperti biji kopi, sayuran, buahan dan limbah pangan lainnya untuk

dijadikan sebagai pupuk kompos yang bernilai jual sehingga membangkitkan sektor ekonomi kreatif

4. Mendampingi masyarakat dalam penanggulangan dan pengelolaan sampah dengan gotong royong membersihkan lingkungan desa hingga membuat bak sampah sebagai wadah penampungan sampah masyarakat desa Sukatendel
5. Tercipnyanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman di lingkungan masyarakat desa Sukatendel, Kabupaten Karo.

Edukasi seminar kesehatan lingkungan pada masyarakat desa Sukatendel, Karo yang dimulai dengan materi “pentingnya kesadaran masyarakat atas penanggulangan dan pengelolaan sampah dari pribadi masing-masing masyarakat” sangatlah tepat dikarenakan kondisi masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap masalah sampah. Hal ini jelas terlihat pada kondisi halaman rumah sebagian besar warga desa yang terdapat banyak sampah hingga desa terlihat tidak bersih. Ditambah lagi tidak adanya fasilitas jasa angkut sampah yang sampai di Desa Sukatendel, Karo membuat warga memilih untuk membuang sampah rumah tangga dan juga sampah pertanian ke jurang yang dibawahnya dialiri air sungai yang berasal dari Gunung Sinabung. Masyarakat juga harusnya disadarkan akan dampak buruk jika membuang sampah di sembarang tempat. Faktanya, masih banyak warga masyarakat desa Sukatendel yang membuang sampah rumah tangga di jurang dan aliran sungai.

Banyaknya sampah yang dihasilkan dari Desa Sukatendel ini, mengakibatkan bertambah pula titik pembuangan akhir sampah. Bukan hanya satu titik jurang tempat pembuangan sampah, melainkan 5 titik lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat. Oleh karena itu Masyarakat disuguhkan video edukasi terkait desa yang dahulunya adalah desa kumuh berubah menjadi desa yang bersih dan sehat, untuk meningkatkan antusias warga dalam mengatasi sampah dan kesehatan lingkungan di desa Sukatendel.

Sebelum dilaksanakannya seminar edukasi kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah, sampah organik dan anorganik menumpuk hingga menimbulkan aroma yang tidak sedap, terciptanya lingkungan yang kotor dan tidak sehat karena kuman dan virus yang tumbuh. Selama seminar edukasi berlangsung, terlihat masyarakat mengikuti dan menyimak materi yang diberikan oleh pemateri dan juga respon yang diberikan juga baik. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi selama seminar edukasi dilaksanakan yaitu:

1. Kurangnya antusias masyarakat untuk menghadiri seminar edukasi mengenai kesehatan lingkungan, sehingga hanya sebagian dari masyarakat desa yang hadir diacara tersebut.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai program kegiatan yang dilaksanakan, sehingga membuat program kegiatan tak sepenuhnya berhasil
3. Sikap masyarakat yang enggan untuk menerima perubahan secara spontan. Misalnya untuk membiasakan membuang sampah pada

tempatya, menjadi hal yang sulit karena hal ini bukan menjadi kebiasaan warga desa setempat.

Setelah seminar edukasi kesehatan lingkungan selesai, selanjutnya mahasiswa KKN desa Sukatendel menjadwalkan program gotong royong untuk mengaplikasikan hasil daripada edukasi seminar yang sudah disampaikan sebelumnya. Sehingga dapat dilihat dampak yang ditimbulkan dari diadakannya edukasi seminar kesehatan lingkungan ini yaitu:

1. Masyarakat desa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi sekitar mereka
2. Masyarakat memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik serta mampu memilah dan memilih jenis sampah sebelum akhirnya dibuang ke tempat sampah atau diolah kembali
3. Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bernilai guna seperti pupuk kompos dan meningkatkan sektor ekonomi kreatif
4. Masyarakat mampu menciptakan hasil karya baru dari limbah pertanian seperti kulit jagung menjadi karya kreatif seperti gantungan kunci, bunga, dan hiasan lainnya

Upaya Pengelolaan Sampah Menjadi Ekonomi Kreatif

Mata pencarian utama masyarakat di desa Sukatendel adalah petani, desa Sukatendel berada tidak jauh dari gunung Sinabung . Di daerah pegunungan tanahnya sangat cocok

untuk kegiatan pertanian dan yang bisa ditanami mulai dari tanaman jagung, timun, lemon, kacang panjang, kol, tomat, cabai, dll. Apabila musim panen tiba banyak limbah tanaman yang menumpuk, ada beberapa cara untuk mengatasi limbah tanaman yaitu dengan menjadikannya pupuk organik dan juga membiarkan limbah mengering lalu dilakukan proses pembakaran. Proses pembakaran akan menimbulkan masalah baru di Desa Sukatendel seperti udara yang tercemar. Daripada limbah tersebut dibakar yang mengakibatkan tercemarnya udara alangkah baiknya limbah dimanfaatkan untuk kepentingan perekonomian masyarakat seperti membuat kerajinan tangan dari limbah.

Pada hakikatnya pengelolaan lingkungan merupakan kewajiban bersama baik dari pihak masyarakat luas, pelaku industri, maupun dari pihak pemerintah daerah setempat. Limbah/sampah merupakan hasil buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). (Rahmadina & Tambunan, 2017). Limbah pertanian diartikan sebagai bahan yang dibuang di sektor pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, jerami kacang tanah, kotoran ternak, sabut dan tempurung kelapa, dedak padi, dan yang sejenisnya. Limbah pertanian dapat berbentuk bahan bunagan tidak terpakai dan bahan dari hasil pengolahan (Antonius, 2008).

Limbah bisa dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis, contoh limbah yang bisa dijadikan kerajinan tangan adalah kulit jagung. Kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai media kreasi yang menghasilkan karya unik serta memiliki nilai ekonomis tinggi. Inovasi seni dalam pembuatan kerajinan tangan menggunakan media kulit jagung atau

Kelobot Art selain dapat menghasilkan seni kriya yang tinggi juga dapat membentuk karakter masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan serta meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Limbah tanaman jagung termasuk ke dalam golongan tanaman sereal yang merupakan golongan limbah pertanian yang ketersediaannya cukup banyak pada musim panen. Limbah tanaman jagung akan dibiarkan mengering lalu dibakar.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman yang cocok ditanam di daerah dataran rendah. Pada musim kemarau para petani menanam sawah atau ladang dengan tanaman jagung karena tumbuhan ini tidak banyak memerlukan air. Jagung merupakan salah satu tumbuhan yang mudah kita jumpai dimanapun. Jagung terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai manfaat masing-masing antara lain rambut jagung, biji jagung, klobot/kulit jagung. Kulit jagung merupakan bagian tanaman yang melindungi biji jagung, tongkol jagung merupakan bagian tanaman tempat meletakkan biji jagung (Prasetyawati, 2015). Limbah kulit jagung dan biji jagung sudah digunakan sebagai pakan ternak oleh masyarakat, akan tetapi pemanfaatannya kurang maksimal. Program Ekonomi Kreatif merupakan salah satu program kkn yang diciptakan untuk memajukan desa dari sektor ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan alam yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2008) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Dengan memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis akan

membantu menaikkan perekonomian masyarakat di Desa Sukatendel. Kulit jagung dapat dijadikan inovasi kerajinan tangan seperti tempat tisu, boneka mainan, tempat pensil, tas etnik, bingkai foto, hiasan lampu, gantungan kunci, vas bunga, kipas, dll. kunci yang diharapkan dapat membantu menaikkan perekonomian masyarakat di desa Sukatendel. Kulit jagung dibedakan menjadi dua kulit jagung yang masih muda berwarna hijau dan kulit jagung yang sudah tua atau sudah dipanen berwarna coklat muda (kering) dan yang bagus digunakan untuk membuat seni kerajinan tangan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari limbah kulit jagung yaitu: kulit jagung, lem tembak, kawat ring, cat warna, cat pernis, kain perca, gunting, benang, peniti bros, dll. Proses pembuatannya dapat dilihat dari internet, atau dengan mengandalkan kreatifitas masing-masing. Setelah semua alat dan bahan terkumpul, mulai untuk membuat kerajinan tangan dari kulit jagung dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di internet atau bisa dengan kreatifitas masing-masing.



Gambar 2 : Hasil Kreatifitas Kerajinan dari Kulit Jagung

Hasil dari kreatifitas dengan limbah kulit jagung diperlihatkan kepada masyarakat pada acara seminar Expose di Jambur Desa Sukatendel. Masyarakat sangat antusias melihat

hasil inovasi dari limbah kulit jagung. Tidak lupa pula memberi tahu kepada masyarakat cara membuat kerajinan kulit jagung. Dan diharapkan dari antusiasnya masyarakat di Desa Sukatendel dengan kerajinan tangan dari limbah kulit jagung ini dapat mendorong keinginan untuk memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi sebuah karya yang memiliki nilai ekonomis yang bisa memajukan perekonomian masyarakat di Desa Sukatendel.



Gambar 3 : Pengenalan Ekonomi Kreatif Pada Seminar Expose

Penanggulangan Sampah Dengan Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah

Suatu lingkungan akan disebut sebagai lingkungan hidup ketika ada sebuah kelompok manusia yang dinamakan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kontribusi yang besar pada kondisi lingkungan hidupnya. Ada keterkaitan erat antara masyarakat dengan lingkungan menjadi ekosistem yang saling memengaruhi satu sama lainnya.

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Desa Sukatendel Kabupaten Karo. Masalah yang umumnya terjadi yaitu tidak adanya penanganan yang tepat mengenai sampah menyebabkan penurunan dalam pelestarian lingkungan. Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan. Kesadaran masyarakat akan

pengelolaan sampah dengan baik akan meningkatkan kondisi lingkungan yang sehat. Salah satunya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

Di Desa Sukatendel, masalah yang sangat perlu diperhatikan salah satunya yaitu mengenai tempat pembuangan sampah. Melihat potensi desa yang begitu indah, kehadiran sampah yang menggunung di jurang-jurang sekitar lingkungannya membuat desa kehilangan nilai estetikanya. Kurangnya tempat pembuangan sampah yang layak, menyebabkan kehadiran gunungan sampah di sekitar desa. Hal ini juga menghadirkan berbagai penyakit dari tumpukan sampah dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat.

Sebagai bentuk pelaksanaan dari hasil seminar yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok KKN Reguler 185 sebelumnya, Tim KKN 185 melakukan pembangunan Bak Sampah (Tempat Pembuangan Sampah) yang diletakkan pada tempat yang sudah disetujui dan diberikan lahannya oleh Kepala Desa.

Tim KKN 185 menyadari kebiasaan masyarakat Desa Sukatendel yang membuang sampah pada tepi jurang yang tentu menjuru pada sungai yang mengalir. Dan tentu saja hal ini akan mempengaruhi ekosistem lingkungan dan mengurangi estetika lingkungan. Oleh karena itu, Tim KKN 185 merencanakan pembangunan TPS yang akan diberikan kepada masyarakat Desa dengan harapan mengurangi kebiasaan membuang sampah yang dianggap tidak beraturan dan sembarangan di lokasi pengabdian, Desa Sukatendel, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo.

Sebagai salah satu program kerja yang direncanakan, pelaksanaan program kerja ini berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan pertemuan yang terus

dilakukan dengan Kepala Desa, Desa Sukatendel mengenai pengurusan izin. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survey lokasi pendirian TPS (Tempat Pembuangan Sampah) untuk melihat lingkungan desa yang kiranya cocok dengan bangunan didirikan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terhadap masyarakat, diperoleh informasi bahwa masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, membuang pada jurang dan sungai. Hal ini disebabkan kurang atau bahkan tidak adanya TPS dan bak sampah yang tersedia di Desa ini. Sehingga masyarakat meneruskan kebiasaan demikian atau bahkan membiarkan sampah berserakan di jalan-jalan.

Padahal nyatanya, pengelolaan sampah seperti yang sudah disampaikan pada Seminar Kesehatan Lingkungan sebelumnya. Bentuk dan jenis pengelolaan sampah ini memiliki cara dan teknik beragam dalam menghadapi masalah sampah. Inilah yang kemudian berakibat pada timbulnya sarang penyakit.

Selanjutnya, setelah mendapati lokasi penempatan TPS, Tim KKN 185 melakukan koordinasi bersama dengan Kepala Desa Sukatendel tentang skema dan penempatan TPS yang strategis. Menurut Howard dan Remson (1978) mengatakan (Joko Pramono, 2000), bahwa dalam proses pemilihan lokasi pembuangan sampah (khususnya Metode Sanitary Landfill), dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh keberadaan lokasi tersebut harus diminimalkan. Adapun proses pemilihan lokasi TPA sampah perlu mempertimbangkan tiga hal berikut, yaitu:

1. Pertimbangan operasional, secara operasional TPA sampah memerlukan lahan yang cukup untuk

menampung segala jenis sampah dan zonasi ketersediaan lahan harus memperhatikan rencana regional serta aspek aksesibilitas (keterjangkauan);

2. Pertimbangan ekologi, yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan lokasi TPA setelah tidak digunakan lagi;
3. Pertimbangan topografi, geologi dan hidrologi, lebih mengarah pada aspek persyaratan fisik lahan, misalnya: berdasarkan relief atau topografi dapat dipilih lokasi-lokasi yang bebas dari bahaya banjir ataupun erosi dan berdasarkan aspek hidrologi, lokasi TPA harus berada di wilayah dengan muka air tanah yang tidak dalam, sehingga lindi sampah tidak mencemari air tanah



Gambar 4 : Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong Bersama Bapak Kepala Desa

Kemudian didapat lokasi yang tepat, yakni dekat pada tepi jurang yang menjadi tempat warga seringkali membuang sampah. Ukuran TPS yang dibuat, dengan ukuran 2x2 meter.

Tahap selanjutnya adalah memenuhi kebutuhan material dalam membangun TPS. TPS sendiri, berbahan dasar beton, batu bata, semen dan pasir. Yang juga bertujuan untuk

memudahkan sampah agar dibakar. Pembangunan TPS dikerjakan oleh Tim Kelompok KKN 185 dengan bantuan beberapa orang warga. Pengerjaan TPS sendiri berlangsung selama 2 hari.



Gambar 5 : Proses Pembuatan TPS



Gambar 6 : Tempat Pembuangan Sampah

Tahap terakhir yaitu, *finishing* TPS dengan dilakukan pengecatan. Masyarakat diakui juga merasa antusias dan terbantu karena pembangunan TPS pada desa. Mengingat bahwa sarana prasarana truk sampah di Desa ini juga tidak dimobilisasi oleh pemerintah.

Kegiatan ini juga bertepatan dengan kegiatan gotong royong kebersihan desa bersama masyarakat, sehingga lingkungan desa menjadi lebih bersih dan indah, nyaman bebas dari sampah berserakan.

Penutupan kegiatan KKN oleh Kelompok 185 UIN SU ini juga dengan penyerahan TPS kepada masyarakat di Desa Sukatendel.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan Mahasiswa KKN Kelompok 185 Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara di Desa Sukatendel, Karo secara umum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 185 untuk menanggulangi persoalan sampah di Desa Sukatendel Kecamatan Tigabderket Kabupaten Karo adalah dengan cara melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai optimalisasi pengelolaan sampah dan dampak pada Desa Sukatendel melalui kegiatan seminar, pemberdayaan sampah menjadi lahan ekonomi baru bagi masyarakat Desa Sukatendel melalui pembuatan ekonomi kreatif dari sampah kulit jagung, dan juga pembuatan tempat sampah permanen sebagai solusi dari penanggulangan sampah di Desa Sukatendel.

Diharapkan upaya penanggulangan dan pengelolaan sampah yang telah terlaksana dapat menjadi acuan dan meningkatkan kualitas masyarakat Desa Sukatendel akan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Diharapkan juga agar perhatian terhadap penanggulangan sampah di Desa Sukatendel baik dari pemerintah dan juga masyarakat meningkat sehingga permasalahan sampah semakin berkurang dan terselesaikan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN UINSU Kelompok 185 yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menjalankan program dari awal hingga akhir. Selain itu, kami haturkan juga terimakasih kepada Babinsa, Kepala Desa, BKM, para donatur dan masyarakat Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo yang telah mendukung dan juga banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga

seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2008. *Peluang Agribisnis Arang Sekam*. Balai Penelitian Pasca Panen Pertanian. <http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/wr254033>

Chandra B, 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Hardiwiyanto, S. 2003. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pandu, E. 2017. *Konsep 3R*. Kompasiana, Page 1 Artikel Pada Kabar Berita.

Paramita, Daniar dkk. 2021. *Manajemen Industri Kreatif, Buku Ajar Perkuliahan*. Lumajang : Widya Gama Press.

Pijar. 2022. *Indonesia Bersih Melalui Ekosistem Tata Kelola Sampah Yang Sehat*. Page 1.

Prasetyawati, D. P. 2015. *Pemanfaatan Kulit Jagung dan Tongkol Jagung (Zea Mays) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kertas Seni Dengan Penambahan Natrium Hidroksida (NaOH) dan Pewarna Alami*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santoso. 2016. *Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya*. <http://www.bio.unsoed.ac.id>

Undang-Undang RI No. 18 Tentang *Pengelolaan Sampah*. 2008. Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK).

Wiza, Rahmi dkk. 2021. *Pemanfaatan Kulit Jagung Sebagai Bahan Cendera Mata Pada Daerah Pariwisata Salibutan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Dedikasi a.JPM), 1 (2), 1-12. Padang : Dedikasia